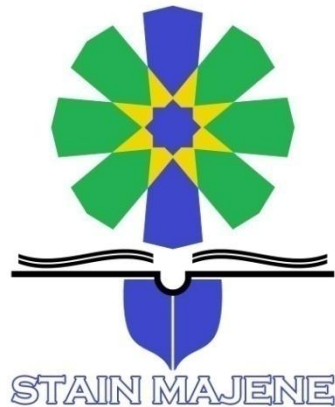


**UPAYA GURU BTQ MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN
PESERTA DIDIK di SMA NEGERI 2 MAJENE
PROVINSI SULAWESI BARAT**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana(S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

MAZITA YULIA MAULANA
NIM: 10156118019

JURUSAN TARBİYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE

2022

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Upaya Guru BTQ Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMA Negeri 2 Majene Propinsi Sulawesi Barat" yang disusun oleh **Mazita Yulia Maulana, NIM. 10156118019**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat Tanggal 28 Oktober 2022 M. Bertepatan dengan 02 Rabiul Akhir 1443 H dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 28 Oktober 2022 M

Majene, 02 Rabiul Awal 1443 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Hamzah S Fathani, M.Th.I.	(.....)
Sekretaris	: Darwis, S.Si.,M.Si.	(.....)
Munaqisy I	: Bulqia Mas'ud, M.Ed	(.....)
Munaisy II	: Okky Naomi Sahupala, S.Psi.,M.A.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag.	(.....)
Pembimbing II	: Zulfianah Sunusi, M.Pd	(.....)

Diketahui Oleh :
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,


Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.
NIP. 197106232014111001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan proposal skripsi saudari MAZITA YULIA MAULANA NIM : 10156118019 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN MAJENE. Setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi berjudul: “Upaya Guru BTQ Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di SMAN 2 Majene Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat” memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, Selasa 24 Mei 2022

Pembimbing I



Dr. Anwar Sewang, M.Ag.
NIP. 195812311986111046

Pembimbing II



Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198804242019032009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

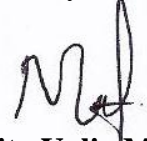
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mazita Yulia Maulana
NIM : 10156118019
Tempat Tanggal Lahir: Kandemeng, 22 Juli 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Kandemeng, Desa Batulaya Kecamatan
Tinambung Kabupaten Polewali Mandar
Judul : Upaya Guru BTQ Mengatasi Kesulitan Membaca
Al-Qur'an Peserta Didik di SMAN 2 Majene
Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahawa skripsi ini benar adalah karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 18 Agustus 2022

Penyusun



Mazita Yulia Maulana

10156118019

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

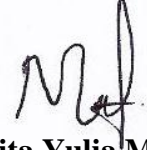
1. Tersusunnya skripsi ini tentu bukan karena sebuah kerja keras penulis semata, melainkan juga atas bantuan dari berbagai pihak, khususnya kedua orang tua penulis ayahanda Djuber Haris dan ibunda Ramlia Ruslan yang menjadi sumber energy terbesar dan penyemangat sejati, juga kakek H. Ruslan Dahlan yang tiada henti memberikan fasilitas lebih demi memudahkan jalan dalam menuntut ilmu menghadapi tiap proses penyelesaian skripsi ini. Dan untuk Rahimahullah nenek Hj. Marhani Haluddin yang sangat menginginkan penulis menjadi wanita yang berpendidikan, rendah hati, sabar dan ikhlas menjalani proses dalam kehidupan serta Saudara penulis yaitu Sumarlin Aditya Akbar, Zulkifli Aditya Ardiansyah, Adnan Aditya Pratama, Sagita Reski Amelia, dan Nurfadilah Aula. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu dalam terselesaikannya tugas akhir ini, diantaranya :
 2. Ibu Prof. Dr. Hj. Wasilah, S.T., M.T selaku Ketua STAIN MAJENE
 3. Bapak Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I selaku Ketua Jurusan Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.
 4. Bapak Dr. Anwar Sewang, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I.
 5. Ibu Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II.
 6. Ustadz Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing III, yang bersedia ikut andil membantu dan memberikan masukan serta arahan untuk penulis.
 7. Ibu Bulqia Ma'ud, S.S., M.Ed. selaku Dosen Penguji I.
 8. Ibu Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A. selaku Dosen Penguji II.

9. Semua staf yang turut serta membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi yang penulis butuhkan.
10. Teman-teman kelas yang turut memberi dukungan, motivasi, dan semangat.
11. Kerabat, sahabat, dan teman – teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca pada penulisan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini berguna bagi para pembaca umumnya dan khususnya bagi penulis sendiri. Atas segala perhatiannya penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Majene, 17 Mei 2022

Penulis



Mazita Yulia Maulana

10156118019

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORETIS	
A. Kesulitan Peserta Didik Membaca Al-Qur'an	9
B. Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an	16
C. Upaya Guru BTQ Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an.....	18
D. Kerangka Konseptual	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	23
B. Pendekatan Penelitian	23
C. Sumber Data.....	24
D. Metode Pengumpulan Data	25
E. Instrumen Penelitian.....	25
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	29
G. Pengujian Keabsahan Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
B. Kesulitan membaca al-Qur'an Peserta Didik.....	37

C. Upaya Guru BTQ Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an Peserta	
Didik.....	46
D. Hasil dari Upaya Guru BTQ	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	69
PEDOMAN WAWANCARA DAN OBSERVASI.....	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	75

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat dari tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

سین	Syain	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dza	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
أ	Hamzah	’	apostrof

ي	ya'	Y	Ye
---	-----	---	----

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi dberi tanda apapun. Jika ia terlelak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (`).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ā	<i>Fathah</i>	A	A
ī	<i>Kasrah</i>	I	i
ū	<i>Dhammah</i>	U	U

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu: harakat dan huruf nama huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ā... ā....	<i>Fathah dan alif atau</i>	ā	a dan garis di atas

	<i>ya'</i>		
ي	<i>Kasrah dan ya'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>Dhammah dan wau</i>	ū	u dan garis diatas

4. Tā'marbūta

Transliterasi tā'marbūta ada dua yaitu ta'marbuta yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta'marbuta yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [n].

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid, dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Jika huruf (), ع, maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah (i).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ّ (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari Alquran), sunnah, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-Jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK DP, CDK dan DR).

ABSTRAK

Nama : Mazita Yulia Maulana
NIM : 10156118019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru BTQ Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMA Negeri 2 Majene Kabupaten Majene Povinsi Sulawesi Barat

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1). Upaya Guru BTQ mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMA Negeri 2 Majene. (2). Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMA Negeri 2 Majene.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang diperoleh dari hasil lapangan, prosedur penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi mendalam serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil diperoleh dan dari data tersebut diambil kesimpulan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah (1). Terindikasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik Kelas X.5 di SMA Negeri 2 Majene. (2). Adanya Upaya Guru BTQ mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMA Negeri 2 Majene.

Hasil pengamatan dari Kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMA Negeri 2 Majene dapat dikategorikan dalam dua klasifikasi, yaitu: sulit dan sangat sulit. Adapun huruf-huruf hijaiyyah yang sulit dibaca ialah ث (*tsa*), خ (*kha*), ر (*ra*), ع (*'ain*), غ (*ghain*), ق (*qaf*), ق (*qa*). Sementara yang sangat sulit diucapkan adalah ذ (*dzal*), ط (*tha*), ظ (*dzha*), ص (*sha*), ض (*dha*). Upaya Guru BTQ Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran, dalam proses pembelajaran adapun persiapan yang dilakukan ialah Iqra', buku tajwid, dan Al-Qur'an, dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan empat metode yaitu metode Iqra', Qira'ati, Yanbu'a, dan Tallaqi. Serta penilaian proses pembelajaran yang diberikan berdasarkan hasil dari praktek, hafalan dan tulisan. Hasil pembelajaran dalam upaya guru mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an adalah dengan melihat hasil; adab membanya, fasih (sesuai makhraj), dan kelancaran membacanya.

Kata Kunci: Upaya Guru BTQ Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMAN 2 Majene.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan baca tulis Al-Quran merupakan tujuan pendidikan yang selaras dengan Undang-undang Republik Indonesia. Hal ini dapat dilihat dalam tujuan pendidikan yang tertuang pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3. Pada pasal 3 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Peserta didik yang beriman, berilmu, cakap dan memiliki akhlak mulia hanya dapat diraih melalui penyesuaian pendidikan dengan pedoman dalam ajaran agama peserta didik dalam hal ini Al-Quran, Sederhananya upaya mencapai tujuan pendidikan lebih awal diraih melalui proses belajar tentang al-Quran.

Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an adalah tahap awal dalam memperdalam agama Islam. Keberhasilan pada tahap ini akan menentukan keberhasilan lebih lanjut terhadap cabang pemahaman Islam yang lebih luas.² Proses belajar memahami Al-Quran dimulai dari belajar membaca. Terdapat

¹ Seri Perundang-undangan: *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013* (Cet.I; Jakarta: Pustaka Yustisia, 2013), h. 5.

² Aniyah, *Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulisan Al-Qur'an Santri Kelas Istidrad Pondok Pesantren Ridayatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung*, Jurnal : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2019.

beberapa kesulitan dalam proses belajar namun kesulitan tersebut merupakan hal wajar dalam proses mencapai kebaikan bahkan merupakan keberkahan.

Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Aisyah *ra*, sesungguhnya Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya:

Orang yang mahir membaca Al-Qur'an kelak bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti, dan orang yang membaca Al-Qur'an namun ia terbata-bata padanya serta merasa berat atasnya, baginya dua pahala.³

Berdasarkan hadis di atas, seseorang yang membaca al-Qur'an akan mendapatkan dua berkah ilmu. Pertama berkah dari pahala membaca baik lancar maupun terbata-bata dan kedua berkah dari pahala belajar membaca hingga mahir dalam membacanya. Hal ini menunjukkan bahwa mempelajari Al-Quran sangat dianjurkan karena memiliki nilai keberkahan baik sebelum mahir maupun pada proses menuju kemahiran.

Kemampuan membaca Al-Qur'an umat Islam saat ini menurun utamanya di kalangan remaja. Prof. Dr. Djalaluddin menyatakan kondisi ini dikarenakan oleh beberapa faktor yakni remaja yang terlalu fokus pada kehidupan duniawi, metode mengajar yang kurang diminati, serta aksara arab yang dianggap sulit.⁴

³HR. Muslim 798, at-Tirmidzi 2904, Abu Daud 1454, Ibnu Majah 3779, Ahmad 6/98, ad-Darimi 3368.

⁴Djalaluddin, *Metode Tunjuk Sidang Belajar Membaca Al-Qur'an*, Cet, VI : (Jakarta, Kalam Mulia, 2004),h.7.

Guru berperan sangat penting demi keberhasilan pembelajaran, dikarenakan peran guru ialah sebagai perencana, pengelola, pengajar, motivator, pembimbing, dan penilai hasil belajar.⁵ Peserta didik berkewajiban untuk belajar mengulang, dan memperbaiki setiap kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Maka guru yang berkompeten wajib mengajarkan Al-Quran bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Sebab salah satu keberhasilan Guru Pendidikan Agama Islam ialah ketika peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat memahaminya.⁶

Proses belajar membaca Al-Qur'an berdasarkan informasi awal yang diperoleh peneliti pada saat melakukan praktek pengalaman lapangan (PPL) sekaligus meneliti dan dari Guru PAI di SMA Negeri 2 Majene diketahui bahwa dilaksanakannya pembelajaran BTQ agar mengetahui kemampuan serta tingkat membaca dan memperbaiki cara membacanya. Pelajaran BTQ merupakan bagian dari mata pelajaran Muatan Lokal yang diajarkan pada peserta didik sekali seminggu pada setiap kelas. Pembelajaran dilakukan dalam bentuk penyajian materi dan praktek dengan menggunakan berbagai metode dalam proses belajar agar dapat mengetahui kelancaran membaca Al-Qur'an dan kefasihan penyebutan huruf.

Namun proses pembelajaran tidak selamanya berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan sejalan dengan hasil pengamatan peneliti saat melaksanakan kegiatan praktek pengalaman lapangan (PPL) sekaligus meneliti tentang kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik, karena ada saja kesulitan atau hambatan yang

⁵ Arianti, *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Kependidikan IAIN Bone, 2018.

⁶ Sahilun A. Nasir, *Peran Pendidikan Agama terhadap Pemecahan Problem Remaja*, Cet.II (Jakarta Kalam Mulia,2002), h.52.

dialami peserta didik dimana kesulitannya dalam membaca Al-Qur'an yaitu sulit membedakan huruf hijaiyah, terbata-bata dalam membaca (belum lancar), belum bisa mempraktekkan bacaan *mad* dengan benar, dan bahkan masih ada peserta didik mengalami kesulitan pada hukum bacaan (tajwid).. Oleh karena itu, upaya guru dalam pembelajaran BTQ sangat dibutuhkan untuk membantu mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an agar dapat mengajarkan, memperbaiki bacaan, membina, hingga menuntun peserta didik mahir dalam membaca Al Qur'an.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang “Upaya Guru BTQ Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMA Negeri 2 Majene Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat”.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian:

Fokus penelitian mengandung penjelasan mengenai dimensi-dimensi apa yang menjadi pusat perhatian dan dibahas secara mendalam dan tuntas.

Fokus penelitian pada tesis ini adalah:

- a. Kesulitan membaca Al-Qur'an yang terjadi dalam proses belajar peserta didik.
- b. Upaya guru mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka deksripsi fokus pada penelitian ini

No.	Fokus	Deskripsi Fokus
1.	Kesulitan membaca Al- Qur'an dalam proses belajar peserta didik.	<p>Kesulitan peserta didik:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kefasihan (Kemampuan penyebutan huruf sesuai makhraj) 2. Kelancaran (Kemampuan membaca rangkaian ayat sesuai hukum bacaan)
2.	Upaya guru mengatasi kesulitan membaca Al- Qur'an.	<p>Upaya guru mengatasi kesulitan membaca Al- Qur'an melalui metode:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Iqra (penyebutan huruf) 2. Metode Qira'ati (penyebutan ayat) 3. Metode Yanbu'a (menulis kemudian membaca ayat) 4. Metode Talaqqi (menyetor hafalan)

C . Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana gambaran kesulitan belajar peserta didik ?
- 2) Bagaimana upaya guru mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an ?

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa tulisan yang relevan dengan penelitian yang lebih dulu melakukannya, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zamzam Firdaus Tahun 2010 dalam skripsinya yang berjudul “Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an”. dari hasil penelitiannya membahas mengenai kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses belajar membaca Al-Qur’an yang dimana didalamnya terdapat bagaimana melafalkan huruf-huruf hijaiyah, penguasaan kaidah ilmu tajwid, serta faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik kurang lancar dalam membaca Al-Qur’an.⁷ Persamaan dengan penelitian skripsi ini ialah membahas kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur’an, sedangkan perbedaan dengan penelitian skripsi ini ialah pada penelitian sebelumnya membahas tentang peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah upaya guru BTQ mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an dengan menggabungkan beberapa metode perbaikan bacaan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Sulistiani Tahun 2011 dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Kelas V dan VI di SD Negeri 2 Bangsa Kecamatan Kebasen, Bayumas”. Hasil penelitian tersebut membahas praktek membaca Al-Qur’an, penggunaan metode belajar yang sesuai, pengadaan

⁷ Zamzam Firdaus, *Peranan Guru Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an*: Jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010.

ekstrakurikuler dalam pembelajaran Al-qur'an dengan konsep pembagian kelas iqro'.⁸ Persamaan dengan penelitian skripsi ini ialah membahas kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan perbedaan dengan penelitian skripsi ini ialah pada penelitian sebelumnya membahas peningkatan membaca Al-Qur'an yang telah mahir sedangkan dalam penelitian ini membahas upaya guru BTQ mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dengan menggabungkan beberapa metode perbaikan bacaan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Habibah tahun 2018 dalam skripsinya yang berjudul "Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Kelas VII A di MTs PP. Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kabupaten Labuhan Batu Selatan".⁹ Hasil penelitiannya membahas tentang pengkondisian kelas dan motivasi. Persamaan dengan penelitian skripsi ini ialah membahas kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan perbedaan dengan penelitian skripsi ini ialah pada penelitian sebelumnya membahas tentang strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dengan pengkondisian kelas dan motivasi. Sedangkan dalam penelitian ini membahas upaya guru BTQ mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dengan menggabungkan beberapa metode perbaikan bacaan.

⁸ Ida Sulistiani, *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V dan VI di SD Negeri 2 Banga Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas*: Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Purwokerto, 2011.

⁹ Nur Habibah, *Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Kelas VII A di MTs PP. Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kabupaten Labuhan Batu Selatan*: Jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2018.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik
- b. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan seorang guru dalam mengatasi kesulitan peserta didik membaca Al-Qur'an

2. Adapun kegunaan dari penelitian ini diantaranya:

a. Kegunaan Ilmiah:

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi yang memberikan suatu kontribusi pemikiran yang signifikan dan intelektual untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, di bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya materi bacaan Al Qur'an

b. Kegunaan Praktis

1. Peneliti: menambahkan pengetahuan tentang kesulitan membaca Al Qur'an serta metode mengatasi kesulitan tersebut.
2. Guru: dapat dijadikan sebagai bentuk evaluasi terhadap guru Pendidikan Agama Islam dan guru BTQ dalam memberikan gambaran penerapan dalam mengatasi kesulitan membaca Al Qur'an pada peserta didik.
3. Peserta didik: mendapat referensi tentang kesalahan-kesalah yang masih dialami oleh peserta didik dalam membaca Al Qur'an.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Kesulitan Peserta Didik Membaca Al-Qur'an*

Membaca Al-Qur'an pada dasarnya mengajarkan ilmu pengetahuan tentang bacaan Al-Qur'an dengan cara yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid sehingga diharapkan dapat dipahami, diresapi, serta diamalkan dengan baik.¹⁰ Membaca adalah kegiatan menghubungkan fisik dan mental, yang didalamnya terkait dengan gerak mata dan ketajaman penglihatan, sedangkan aktifitas mental mencakup tentang ingatan dan pemahaman. Seseorang dapat membaca dengan baik bila dapat melihat huruf dengan jelas, menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.¹¹

Al Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah dari langit kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantara jibril, jibril membacakan kepada nabi Muhammad sebagaimana yang dibacakan oleh Allah kepadanya. Nabi Muhammad membacakan kepada para sahabat sebagaimana yang dibacakan jibril kepadanya, lalu para sahabat mengajarkan kepada ummat, lalu diwariskan dari generasi ke generasi hingga zaman ini, namun diantara bacaan tersebut terdapat kesulitan bagi sebagian orang muslim, diantara kesulitan tersebut adalah, kesulitan dalam penyebutan huruf hijaiyah dan kesulitan dalam memahami dan menerapkan hukum-hukum tajwid yang terdapat di dalamnya.

¹⁰Anindiya Sofiyah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMA Negeri 2 Luwu Utara*: Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021

¹¹Anindiya Sofiyah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMA Negeri 2 Luwu Utara*.

1. Kesulitan dalam Penyebutan Huruf Hijaiyah

Sebagaimana bahasa pada umumnya, masing-masing memiliki huruf yang ditulis dan disebut pada lisan orang yang berbicara dengannya. Demikian pula huruf-huruf Al Quran yang menggunakan bahasa Arab, huruf dalam bahasa Arab disebut dengan huruf hijaiyah. Terdapat beberapa huruf yang sulit dilafalkan bukan hanya di Indonesia, namun juga sulit bagi para warga Negara di belahan bumi ini. Menurut Marhali Abdul Rahman, kesulitan dalam penyebutan makhrāj huruf yaitu:

- a. Kesalahan dalam penyebutan huruf (ذ), dzal
 - 1) Kurang ditekan pada ujung lidah hingga nafas mengalir
 - 2) Tidak dibaca tarqiq jika berdekatan dengan huruf tebal
 - 3) Jika berharakat dhammah lebih dahulu dibulatkan bibir sebelum penyebutan huruf.¹²
- b. Kesulitan dalam penyebutan huruf (ث), Tsā'
 - 1) Penekanan pada ujung gigi seri atas sehingga nafas tidak mengalir sempurna
 - 2) Berubah menjadi huruf dzal
 - 3) Membulatkan kedua bibir sebelum ujung lidah berada diujung gigi seri atas jika berharakat dhammah
 - 4) Menekan dengan kuat pada makhrāj.¹³

¹² Marhali Abdul Rahman, dkk, *Mahir Tahsin Pnduan Ilmu Tajwid*, (Makassar: Itqan Menejemen, 2018), h.49

¹³ *Mahir Tahsin Pnduan Ilmu Tajwid*, h.52

- c. Kesulitan dalam penyebutan huruf (ط), Thaa'
- 1) Disertai sifat hamzah
 - 2) Dibaca tarqiq jika harkat kasrah
 - 3) Ketika sukun berlebihan dalam kalkalah sehingga berharkat fathah
 - 4) Tidak dibaca sifat ithbaq ketika idgham dengan huruf.¹⁴
- d. Kesulitan dalam penyebutan huruf (خ), Kha
- 1) Tidak jelas makhraj atau sifat (ء) hams, khususnya ketika sukun atau berdekatan huruf (ع) a' dan (ه)ha
 - 2) . Dibaca tafkhim atau tebal
- e. Kesulitan dalam penyebutan huruf (ف), Fa
- 1) Tidak jelas penyebutan fa terutama jika berada di permulaan kata.
 - 2) Tidak diperjelas sifat hams, rikhwa jika sukun
 - 3) Penyebutan mirip huruf "V".
- f. Kesulitan dalam penyebutan huruf (ق), Qaf
- 1) Tidak dibaca tafkhim atau tebal terkhusus jika setelahnya ada mad alif
 - 2) Disertakan sifat hams
 - 3) Tidak jelas sifat syiddah dan qalqalah jika sukun atau wakaf bertasydid
- g. Kesulitan dalam penyebutan huruf (غ)gha.
- 1) Tidak dibaca tafkhim atau tebal terkhusus ketika ada alif setelahnya
 - 2) Dibaca qalqalah ketika berdekatan dengan huruf (خ), kha

¹⁴Mahir Tahsin Pnduan Ilmu Tajwid, h.36

- 3) Tidak sempurna makhraj dan sifatnya ketika berdekatan dengan huruf (ع)A'

Kesulitan belajar adalah kondisi yang dialami peserta didik yang dilihat dari hambatan tertentu dalam menerima dan menyerap pelajaran yang disebabkan oleh banyak faktor. Menurut Cece Wijaya, salah satu faktor kesulitan belajar peserta didik disebabkan lemahnya kemampuan dalam menguasai pengetahuan, semangat belajar, dan keterampilan dasar tertentu, pada sebagian materi pelajaran yang harus dikuasai sebelumnya.¹⁵

Mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada peserta didik ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan seorang guru yaitu¹⁶:

- 1) Mendengarkan bacaan dengan baik dan memahaminya
- 2) Menyebutkan kembali ayat-ayat Al-Qur'an lebih dari satu kali
- 3) Pahala dan hukuman terhadap peserta didik yang membaca Al-Qur'an atau melalaikannya
- 4) Memperhatikan kemampuan, kesiapan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an
- 5) Mengajarkan peserta didik menjadikan bacaannya, bacaan yang penuh nilai ibadah juga bacaan yang penuh dengan tadabbur (mencermati) terhadap makna, perintah, larangan, ancaman, serta pahalanya.¹⁷

¹⁵ Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial Sarana Pembangunan Mutu SDM*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 1995). h.4

¹⁶ Syaikh Fuhaim Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, terjemah, Wafi Marzuki Ammar, (Surabaya: Pustaka Elba, 2009), h. 123.

¹⁷ Syaikh Fuhaim Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, terjemah, Wafi Marzuki Ammar.

2. Kesulitan membaca Al-Qur'an dan memahami hukum bacaan

Membaca Al-Qur'an memiliki banyak macam hukum, diantaranya hukum nun *sukun* atau *tanwin (double)* yang membahas tentang bagaimana bunyi nun mati serta mim sukun dan mad dalam setiap ayat. maka diuraikan secara sederhana hukum nun sukun atau tanwin serta mim sukun sebagai berikut:¹⁸

a. Hukum nun sukun atau tanwin, apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah mempunyai empat hukum bacaan, yaitu: *Izhar, Idqam, Iqlab*, dan *Ikhfa'*.¹⁹

- 1) *Izhar* dalam bahasa artinya jelas, sedangkan menurut istilah mengeluarkan setiap huruf dari makhrainya tidak didengung pada huruf yang diizharkan.²⁰ *Idzhar* pada hukum nun mati atau tanwin yang apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf *halq* maka dinamakan *izhar halq*.
- 2) *Idgam* berarti memasukkan, sedangkan menurut istilah bertemunya huruf yang bersukun dengan huruf yang berharakat dimana huruf idgam jadi satu huruf dan huruf yang kedua menjadi bertasydid dengan pengucapan hurufnya hanya sekali. *Idgam* pada hukum nun mati terdapat dua idgam yaitu *idgam bigunnah* dan *idgam bilagunnah*.
- 3) *Idgam* berarti memasukkan, sedangkan menurut istilah bertemunya huruf yang bersukun dengan huruf yang berharakat dimana huruf idgam jadi

¹⁸ Baharuddin, *Metode Pemelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Iman'Ashim Makassar*: Jurnal UIN Alauddin Makassar, 2012.

¹⁹ Baharuddin, *Metode Pemelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Iman'Ashim Makassar* h.56

²⁰ As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis* (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1995), h. 73.

satu huruf dan huruf yang kedua menjadi bertasydid dengan pengucapan hurufnya hanya sekali. *Idgam* pada hukum nun mati terdapat dua idgam yaitu *idgam bigunnah* dan *idgam bilagunnah*.

- 4) *Iqlab* dalam bahasa memindahkan sesuatu dari bentuk asalnya pada bentuk yang lain. Huruf *iqlab* satu ialah (ب),ba dalam hukum nun mati atau tanwin apabila bertemu nun sukun atau tanwin dengan huruf (ب),ba walaupun satu kata atau dua suku kata, maka bunyi bacaan nun sukun dan tanwin berubah menjadi mim sukun.
- 5) *Ikhfa* berarti samara tau tertutup yang dimana mengucapkan huruf dengan sifat izhar dan idgam tanpa tasydid dan tetap menjaga gunnah pada huruf yang diikhfakan. Membunyikan huruf *ikhfa* dengan memadukan suara nun mati atau tanwin dengan suara *ikhfa* yang dimana suara ditahan sejenak kira-kira dua ketukan.

b. Hukum mim bersukun memiliki tiga hukum jika mim bersukun bertemu huruf hijaiyyah, huruf tersebut yaitu: *Ikhfa syafawi*, *Idgam mimi*, *Izhar syafawi*.²¹

- 1) *Ikhfa* artinya samar *syafawi* artinya bibir dikatakan *ikhfa syafawi* apabila telah memenuhi tiga syarat yaitu; apabila (ب),ba' berada setelah mim yang bersukun, terjadi diantara dua kata, serta terjadinya proses gunnah. maka *ikhfa syafawi* hukum yang terjadi jika mim sukun bertemu dengan huruf(ب), ba' pada dua suku kata.²²

²¹ Acep Lim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Diponegoro, 2003),h.89.

²² Acep Lim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap* h.90.

- 2) *Idgam mimi* atau idgam mutamasilain, disebut idgam mimi sebab proses idgamnya huruf mim dimasukkan juga ke huruf mim maka disebut mutamasi'ain sebab hurufnya berhadapan sama dari makhraj hingga sifatnya.²³ Idgam mimi adalah memasukkan mim diawal kedalam mim kedua, agar kedua mim menjadi satu mim yang bertasydid dengan tasydid sedikit lemah agar terjadinya gunnah.
- 3) Izhar syafawi dikatakan mim sukun apabila bertemu huruf hijaiyyah selain (ب), ba' dan (م),mim. Jadi izhar syafawi ialah semua huruf hijaiyyah selain ba' dan mim membunyikannya harus jelas dan terang pada saat membunyikan huruf mim.²⁴

c. Memanjangkan atau memendekkan (*MAD*)

Mad secara bahasa memanjangkan dan menambah, sedangkan dalam istilah memanjangkan suara di salah satu huruf mad asli yang dimana huruf itu terdiri dari (ا) alif, (و),waw, dan (ي)ya yang menjadi mad apabila ada pada terdiri dari (ا) alif, (و),waw, dan (ي)ya yang menjadi mad apabila ada pada kondisi mati pada ketentuan sebelum (ا),alif ada huruf yang berharkat fathah, sebelum (و),waw ada huruf berharkat dammah, serta sebelum (ي)ya mati ada huruf yang berharkat kasrah jika syarat ini tidak terpenuhi maka tidak terjadi *Mad*.²⁵

²³ Muhammad Ra'fat bin Hasan Zalat, Kaifa Tarqa; Al-Qur'an Kama Anzalar Al-Rahman,(Mesir: Maktabah Ibn Taimayyah, 1996), h.81.

²⁴Muhammad Ra'fat bin Hasan Zalat, Al-Qur'an Kama Anzalar Al-Rahman, h.83.

²⁵Acep Lim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap* h.135.

B. Upaya Guru BTQ Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) terdiri dari tiga kata yaitu baca, tulis, dan Al-Qur'an. Baca artinya melihat tulisan hingga memahami apa yang tertulis.²⁶ Tulis adalah membuat huruf, angka dengan menggunakan pena. Sedangkan Al-Qur'an ialah kalam Allah swt. yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad saw yang ditulis dimushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir maka membacanya adalah ibadah.²⁷

Pada dasarnya mengajarkan membaca Al-Qur'an adalah suatu usaha memberikan pemahaman ilmu pengetahuan dengan membaca Al-Qur'an baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang nantinya diharapkan dapat dipahami, meresapi dan mengamalkannya.²⁸

Bagi yang belum lancar membaca Al-Qur'an dan belum mengenal huruf hijaiyyah dengan baik dan benar maka untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pihak sekolah mengkhususkan pembelajaran BTQ pada mata pelajaran muatan loko untuk kelas X yang sebelumnya pelajaran BTQ yang dimasukkan dalam pelajaran PAI. Upaya guru mengoptimalkan pembelajaran yang dimana harus mengidentifikasi kesulitan peserta didik dengan cara, mengamati peserta didik yang bermasalah dengan menggunakan berbagai metode. Setelah itu guru menganalisis kesulitan yang ditemukan lalu menentukan langkah

²⁶ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, h. 71

²⁷ Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an Depaq RI, *Al-Qur'an dan Terjemah, Mujamma' Al malik fahd Al-Mushaf*, h. 15

²⁸ Sitti Tarwiyah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Studi Kasus di SMP Islam Parung Bogor*, Jurnal : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010.

untuk mengeluarkan peserta didik dari kesulitan yang ditemukan dialami dengan melakukan bimbingan belajar.²⁹

Menurut Hery Noer Aly Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Muhammad saw. dalam bahasa arab yang terang guna menjelaskan jalan hidup yang bermaslahat untuk manusia di dunia hingga akhirat.³⁰ Jadi yang dimaksud kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ialah melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti penyebutan huruf hijaiyah, hukum bacaan, dan panjang pendek agar tidak terjadi perubahan makna.

Guru dapat disebut sebagai seorang yang memfasilitasi ilmu pengetahuan dari sumber belajar peserta didik serta mengajarkan ilmu pengetahuan, dimana guru ialah komponen terpenting dalam proses pembelajaran yang memiliki tanggung jawab besar dalam upaya mengantarkan peserta didik mencapai suatu tujuan.³¹ Upaya merupakan usaha atau iktiar dilakukan demi mencari jalan keluar dalam memecahkan masalah. maka hal ini guru pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mewujudkan sesuatu yang diinginkan bagi keberhasilan pembelajaran peserta didiknya khususnya belajar membaca Al-Qur'an.

Kegiatan pembelajaran meliputi bagaimana belajar siswa, cara mengajar, materi pelajaran, media, sumber, dan lingkungan. Adapun upaya dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an ialah:

²⁹ Rani Kurnia Sutra, *Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa Kels X Studi Kasus SMAN 1 Tegalombo Pacitan*, Jurnal : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri, Purorogo, 2019.

³⁰ Hery Noer Aly, MA. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : logos, 1999), h.32

³¹ Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips menjadi Guru Interaktif Kreatif dan Inovatif*, set, II, (Jakarta ; Diva Press, 2009), h.20.

- a. Memberikan kesempatan yang besar kepada peserta didik untuk belajar membaca Al-Qur'an karena realita dalam satuan pendidikan umum aloksi waktu mata pelajaran Agama Islam masih kurang dirasakan saat proses pembelajaran berlangsung sebab itu guru dituntut rela mengorbankan tenaga, waktu, dan pemikirannya untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an. Seperti meyediakan waktu tambahan diluar jam pelajaran atau jam sekolah.
- b. Memilih dan mengembangkan metode yang harus selalu dipikirkan secara seksama agar mempermudah peserta didik menerima pembelajaran.
- c. Mengetahui kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik dilihat dari bacaan atau tulisan agar peserta didik mengetahui huruf pada Al-Qur'an.

Penggunaan metode dalam proses pembelajaran BTQ juga sangat dibutuhkan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik didalam kelas. Metode merupakan cara yang dilakukan untuk menyiapkan bahan pelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.³² Metode yang digunakan dalam pembelajaran BTQ ada empat yaitu:

1. Metode Iqra (penyebutan huruf), digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an yaitu menekankan langsung pada latihan penyebutan cara membacanya.³³
2. Metode Qiraati (Penyebutan ayat), merupakan metode ceramah, praktek/latihan, bunyi dan meniru bacaannya secara langsung.³⁴

³²Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT, Refika Aditama, 2009),h.29.

³³ Nur Trisnawati, *Implementasi Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqra di Raudhatulhafal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Marowa*, (Medan, UIN Sumatera Utara, 2017), h.33.

3. Metode yanbu'a (Menulis kemudian membacanya), Yanbu'a merupakan suatu metode pembelajaran menulis, membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan membacanya secara langsung, tidak mengeja, tepat dan juga benar sesuai dengan *makhrij al huruf* dan ilmu tajwid.³⁵
4. Metode Talaqqi (Menyetor hafalan), merupakan metode agar dapat mempelajari Al-Qur'an dengan berinteraksi langsung dengan guru dilakukan agar mudah mengetahui letak kesalahan peserta didik baik dalam penyebutan maupun bacaannya.³⁶

Tujuan dalam upaya guru mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an adalah agar kemampuan mengenali huruf hijaiyah, serta memahami kefasihan dan kelancaran peserta didik agar mengetahui hukum bacaan dan meningkatkan minat membaca Al-Qur'an agar dapat lebih baik lagi dari sebelumnya, Serta pengetahuan lebih ditingkatkan lagi.

Kefasihan dalam makhraj huruf adalah membaca Al-Qur'an dengan pengucapan makhraj yang fasih, jelas, dan lancar. Disaat membaca Al-Qur'an setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhraj hurufnya. Sebab kesalahan dalam

³⁴Alfiyah, *Hubungan Metode Qira'ati dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak di TPQ Fathullah UIN Jakarta*, (Jakarta,2008), h.18.

³⁵Baharuddin, *Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*, h.18.

³⁶Abdul Azis Abdul Rauf al-Hafiz, *Panduan Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid*, (Jakarta Dzilal, 2000),h.4.

pengucapan huruf dapat menimbulkan perbedaan makna dan kesalahan arti dari bacaan yang telah dibaca.³⁷

Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an merupakan cara membaca ayat suci Al-Qur'an dengan tidak tersangkut sangkut, tidak terputus-putus, tidak tersendat-sendat, dan tidak tertunda-tunda. Oleh karena itu upaya guru sangat dibutuhkan untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an guna meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an baik dan benar.

C. *Kerangka Konseptual*

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3. Pada pasal 3 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁸ Setiap guru memiliki tanggung jawab untuk memahami materi ajar kepada peserta didik, namun tidak semua yang diajarkan oleh guru dapat dipahami dan diterapkan secara mudah oleh setiap peserta didik. Membaca dan menulis Al Qur'an adalah diantara materi yang kadang kala dirasa sulit oleh peserta didik, khususnya yang tidak pernah mengenyam pendidikan di pondok pesantren ataupun di madrasah. Oleh karena itu, wajar bila di sekolah-sekolah konvensional termasuk SMA Negeri 2 Majene, sekalipun segudang prestasi telah dikantonginya namun sebagian peserta didik tetap mengalami kesulitan. Hal

³⁷Yusuf Qaradhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. (Jakarta;Pustaka Alkautsar,2000) h.166.

³⁸ Seri Perundang-undangan: *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013* (Cet.I; Jakarta: Pustaka Yustisia, 2013), h. 5.

inipun telah diakui oleh nabi yang mengajarkan ummat Islam ini Al Qur'an. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Aisyah *ra.* sesungguhnya Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya:

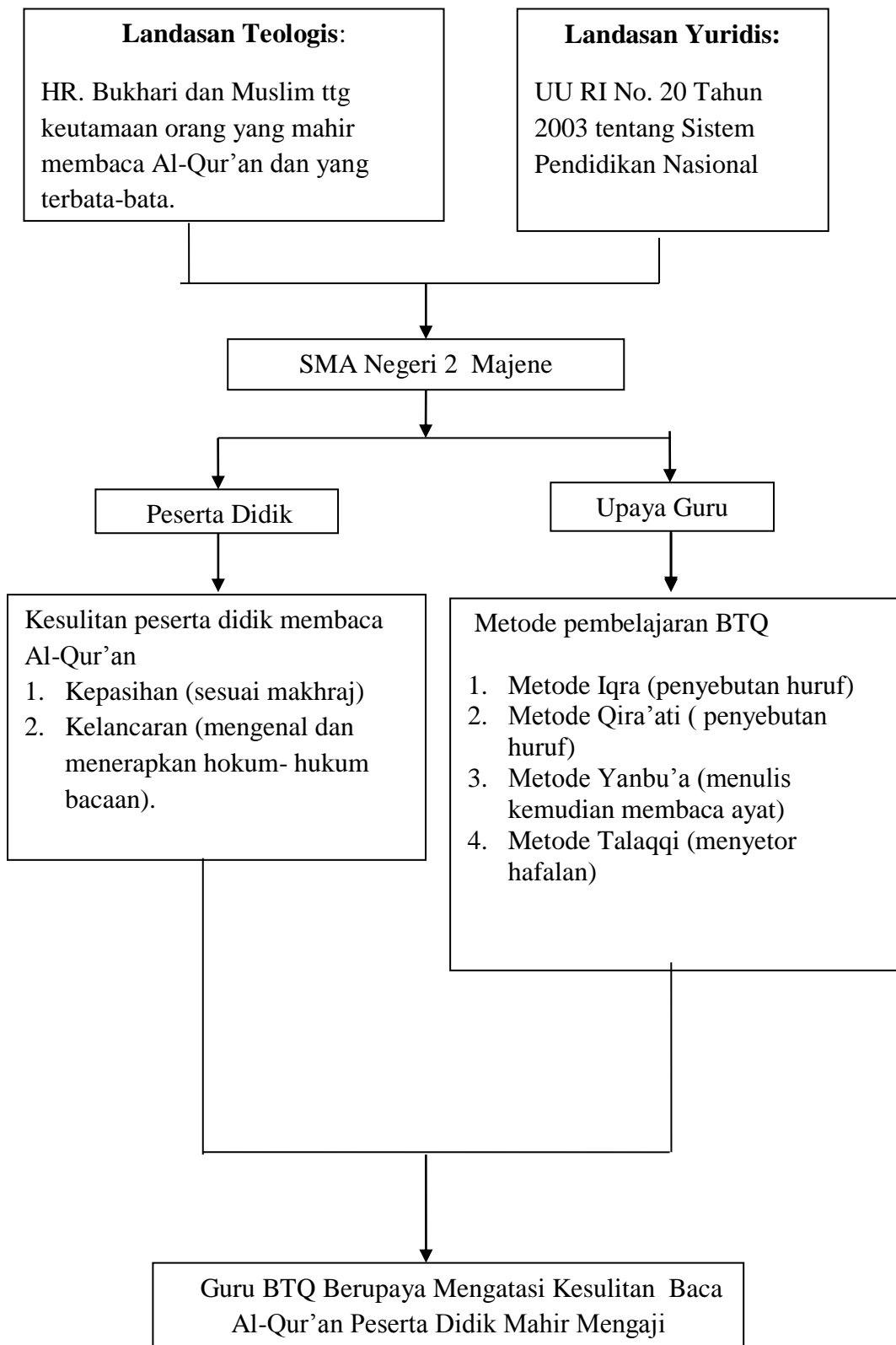
Orang yang mahir membaca Al-Qur'an kelak bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti, dan orang yang membaca Al-Qur'an namun ia terbata-bata padanya serta merasa berat atasnya, baginya dua pahala.³⁹

Berdasarkan hadis tersebut dapat dipahami bahwa diantara ummat ini terdapat muslim yang mampu membaca Al Qur'an dengan mahir dan juga terdapat muslim yang mengalami kesulitan, demikian pula peserta didik yang merupakan bagian dari ummat Islam. Kesulitan membaca Al Qur'an pada peserta didik di SMA Negeri 2 Majene dapat dilihat dari kesulitan menyebut beberapa huruf hijaiyah, dan kesulitan dalam memahami serta menerapkan hukum-hukum bacaan Al Qur'an. Menghadapi kesulitan ini, sudah semestinya guru mengambil upaya untuk mengatasi kesulitan tersebut, diantaranya mengidentifikasi masalah, serta tindakan tepat bagi peserta didik yang mengalami kesulitan sehingga peserta didik mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan baik benar serta menerapkan hukum bacaan Al Qur'an saat mengaji. Kesulitan peserta didik membaca Al-Qur'an berupa ketidakfasihan membaca sesuai makhraj dan ketidaklancaran dalam membaca Al Qur'an disebabkan belum mengenal dan mampu menerapkan hukum bacaan Al Qur'an. Oleh karena itu, dalam pelajaran BTQ guru menerapkan beberapa metode, diantaranya Metode Iqra (penyebutan huruf),

³⁹HR. Muslim 798, at-Tirmidzi 2904, Abu Daud 1454, Ibnu Majah 3779, Ahmad 6/98, ad-Darimi 3368.

Metode Qira'ati (penyebutan huruf), Metode Yanbu'a (menulis kemudian membaca ayat), Metode Talaqqi (menyetor hafalan). Berdasarkan uraian di atas, dapat peneliti pahami bahwa apabila seorang guru bersungguh-sungguh mengidentifikasi masalah kesulitan membaca Al Qur'an lalu berupaya menggunakan berbagai metode perbaikan maka kesulitan tersebut akan teratasi. Untuk lebih memahami kerangka konseptual ini, perhatikan gambar 2. 1 berikut ini:

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1 Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan jenis kualitatif, hal ini bertujuan untuk melihat dan mengungkapkan suatu kondisi ataupun sebuah objek yang dalam konteksnya untuk menentukan keterangan atau pemahaman yang mendalam terkait masalah penelitian yang nyata dalam bentuk kualitatif baik dalam bentuk pengamatan, ungkapan, atau fenomena yang terjadi secara natural.⁴⁰

Jenis penelitian ini diterapkan untuk melihat dan mengungkap secara menyeluruh, detail, dan bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah tentang keadaan atau fenomena yang nyata di SMAN 2 Majene mengenai upaya Guru BTQ mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik.

2 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini berlokasi di sekolah SMA Negeri 2 Majene Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Sekolah ini menjadi pilihan peneliti disebabkan adanya masalah kesulitan membaca Al Qur'an dan bagaimana menyelesaikan masalah dari pihak sekolah, terlebih kurikulum baru yang diimplementasikan mengkhususkan materi BTQ sebagai mata pelajaran Muatan Lokal (Mulok).

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Pendekatan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif di mana terdapat

⁴⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Cet 4 :Padang : PT Interpratama Mandiri, 1014), h. 43

kata tertulis, atau lisan dari seseorang serta perilaku yang telah diamati. Jenis penelitian pada penelitian ini ialah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan metode melihat objek, suatu kondisi, atau sekelompok manusia, serta sesuatu yang terjadi pada masa sekarang. Dimana bertujuan untuk membentuk deskripsi gambar, faktual serta aktual mengenai sifat, hubungan dan fakta tentang fenomena yang diselidiki.⁴¹

Pendekatan dengan jenis deskriptif kualitatif ini, peneliti akan berupaya untuk mengetahui bagaimana kesulitan membaca Al-Qu'an peserta didik dan proses pelaksanaan pembelajaran guru BTQ. Penelitian ini dilakukan dan dilaksanakan secara mandiri oleh peneliti untuk mengetahui secara langsung keadaan yang ada dilapangan, sehingga peneliti memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan. Adapun tujuan utama peneliti yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, memperoleh, pengetahuan atau informasi terkait dengan Upaya Guru BTQ mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an Peserta didik di SMAN 2 Majene.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer adalah suatu jenis data diperoleh, ditelusuri oleh peneliti yang dimana informasi di peroleh dari kepala sekolah, Guru BTQ, dan peserta didik. maka data utama pada penelitian ini adalah Guru BTQ dan peserta didik yang dapat peneliti peroleh tentang bagaimana upaya guru mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.maka data primer dapat disebut data awal karena

⁴¹Moh. Nazir, Ph.D, Metode Penelitian, Cet.VI: (Bogor :Ghalia Indonesia.2005), h. 54.

didapat dari hasil penelitian lapangan secara langsung, yang memerlukan pengolahan lebih lanjut agar data mempunyai arti. Data primer tersebut diperoleh ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara pada informan secara langsung di lokasi penelitian.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung berkaitan pada fokus penelitian, lokasi penelitian, dan dokumentasi hasil pembelajaran, sumber data sekunder pada penelitian ini diambil dari Iqra' dan Al-Qur'an yang digunakan pada proses pembelajaran serta peneliti juga mengambil dari hasil observasi yang bersumber dari Guru BTQ dan Peserta didik.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah cara untuk mendapatkan data-data atau fakta valid yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1) Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu interaksi secara face to face (tatap muka) antara pewawancara dengan informan secara langsung berkaitan dengan objek yang diteliti.⁴² Wawancara dilakukan untuk mempermudah peneliti mengumpulkan sebuah data atau informasi ketika peneliti mewawancarai informan secara terstruktur dan mendapat data lengkap terhadap informan yang telah disiapkan.

⁴²Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, h. 372

Pada penelitian ini metode wawancara digunakan sebagai sarana penggalan data secara maksimal atas persoalan Upaya Guru BTQ mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMAN 2 Majene. Adapun sasaran yang akan menjadi narasumber oleh peneliti adalah kepala sekolah, guru btq, dan peserta didik. Dengan begiu peneliti akan mendapatkan informasi mengenai kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik dan upaya Guru BTQ mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik.

2) Metode Observasi

Observasi atau yang disebut juga dengan riset. Menurut Edwards dan Talbort yang dikutip oleh Nursapiah bahwa “Semua studi penelitian praktis yang baik di awali dengan pengamatan’. Hal tersebut dihubungkan dalam upaya merumuskan masalah, membandingkan rumusan masalah, dengan realita yang ada dilapangan, menggali pertanyaan yang akan diungkapkan, atau ladang penentu strategi pengambilan data dan upaya memperoleh pemahaman yang tepat.⁴³

Observasi digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dari kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di lokasi penelitian terutama dalam melakukan, melihat dan mengamati proses pembelajaran BTQ di SMAN 2 Majene, dan juga peneliti akan melakukan pengamatan, menganalisis dan menyimpulkan baik tingkah laku ataupun perasaan Guru BTQ dan peserta didik selama proses pembelajaran.

⁴³Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, (Cet :1 Medan: Wal Ashari Publising, 2020), h.,74

3) Dokumentasi

Teknik dokumentasi bagian penyempurna dalam pengumpulan data dari kedua hasil tanya jawab dan pengamatan yang memberi nilai tambah dalam penelitian kualitatif sehingga lebih akurat.⁴⁴ Dokumentasi yang digunakan dalam memperoleh dan mendapatkan data dalam penelitian ini yaitu melalui lembar penilaian, foto, buku absensi, atau arsip dan sumber-sumber tertulis seperti dokumen-dokumen resmi yang terdapat di SMA Negeri 2 Majene.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti secara personal, dan dibantu dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi:

1. Pedoman wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab agar peneliti mendapat informasi dari respondennya. Instrumen disebut pedoman wawancara *Interview Guide*. Dalam pelaksanaan *interview* dikerjakan secara terstruktur dan tidak terstruktur.

2. Pedoman observasi

Observasi ialah sebuah penelitian didapatkan dengan memfokuskan perhatian terhadap objek yang melibatkan seluruh indra untuk memperoleh data instrumen berupa pedoman pengamatan.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Cet 19; Bandung : Alfabeta, 2013), h.240

3. Panduan Dokumen

Dokumentasi yang digunakan dalam memperoleh dan mendapatkan data dalam penelitian ini yaitu melalui gambar, hasil penilaian, atau arsip dan sumber-sumber tertulis lainnya.

Berikut Tabel 3.1. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Kesulitan membaca Al-Qur'an	1 Kefasihan peserta didik dalam menyebutkan makhraj huruf 2 Kelancaran peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dan memahami hukum bacaannya	1 Apakah kemampuan menyebutkan huruf sesuai makhraj? 2 Apakah kemampu membaca ayat Al-Qur'an sesuai hukum bacaan? 3 Apakah apakah kemampuan mengenali hukum bacaan sesuai tajwid? 4 Huruf apa saja yang sulit diucapkan? 5 Mengapa huruf Tsa, Thaa, dan Dzal sulit diucapkan? 6 Ada berapa hukum bacaan dalam Apakah kemampuan menyebutkan huruf sesuai mkhraj? 7 Apakah kemampu membaca ayat Al-Qur'an sesuai hukum bacaan? 8 Apakah apakah kemampuan mengenali hukum bacaan sesuai tajwid? 9 Huruf apa saja yang sulit diucapkan? 10 Mengapa huruf Tsa, Thaa, dan Dzal

			<p>sulit diucapkan?</p> <p>11 Ada berapa hukum bacaan dalam Al-Qur'an?</p> <p>12 Bagaimana mengetahui panjang, pendek bacaan Al-Qur'an?</p> <p>13 Seberapa penting pelajaran BTQ di SMA Negeri 2 Majene?</p> <p>14 Apakah adanya kurikulum merdeka yang telah diterapkan dapat mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an?</p>
2	Upaya guru BTQ mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an	1. Pelaksanaan metode pembelajaran	<p>1 Bagaimanaguru BTQ menggunakan metode Iqra?</p> <p>2 Bagaimana dampak penggunaan metode iqra terhadap upaya guru mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an?</p> <p>3 Bagaimanaguru BTQ menggunakan metode Qira'ati?</p> <p>4 Bagaimana dampak penggunaan metode Qira'ati terhadap upaya mengatasi kesulitan membaca Al-uran?</p> <p>5 Bagaimana Guru BTQ menggunakan metode yanbu'a?</p> <p>6 Bagaimana dampak penggunaan metode yanbu'a terhadap upaya mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an?</p> <p>7 Bagaimana Guru BTQ</p>

			<p>menggunakan metode talaqqi?</p> <p>8 Bagaimana dampak penggunaan metode talaqqi terhadap upaya mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an?</p>
--	--	--	--

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen Observasi, yaitu;

No.	Variabel	Indikator	Pengamatan
1.	Peserta didik	Kefasihan peserta didik dalam menyebutkan huruf sesuai makhraj Kelanca peserta didik dalam membacakan ayat Al-Qur'an sesuai hukum bacaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui huruf hijaiyyah. 2. Bagaimana penyebutan huruf hijaiyyah. 3. Mengetahui hukum bacaan. 4. Memperjelas bacaan panjang, pendek ayat Al-Qur'an
2.	Guru BTQ	Pelaksanaan proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 9 Menggunakan metode apa 10 Bagaimana mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran 11 Bagaimana mengaktifkan suasana pada saat proses pembelajaran 12 Bagaimana berinteraksi dengan peserta didik didalam kelas. 13 Bagaimana menyampaikan motivasi. 14 Bagaimana menentukan hasil

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan :

a. Reduksi Data

Jika dikaitkan dengan data, maka yang dimaksud reduksi adalah pengurangan, susunan, penurunan, atau potongan data tanpa mengurangi esensi yang terkandung didalamnya. maka reduksi data merujuk pada proses menyelidiki, memusatkan, menyederhana, memisahkan dan mengubah bentuk data yang ada pada catatan lapangan.⁴⁵

Tahap reduksi data ini peneliti terlebih dulu memusatkan perhatian pada kesulitan belajar, kemudian menggali informasi peserta didik dalam kesulitannya membaca Al-Qur'an dan selanjutnya bagaimana upaya guru btq mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 2 Majene. setelah itu menggolongkan data-data agar dapat diperoleh kesimpulan.

b. Penyajian Data/Display Data

Penyajian Data/Display Data dilakukan setelah data yang diperoleh sudah direduksi. dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data tersebut secara keseluruhan dalam bentuk naratif, table, gambar, dan kajian kegiatan sehingga memudahkan peneliti menarik kesimpulan. Sajian data dalam penelitian akan menampilkan gambar yang akan dianalisis dengan membahas masalah yang berkaitan dengan upaya guru pai mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada peserta didik.

⁴⁵ Muhammad Yaumi, dan Muljono Damopolo, *Action Research: Teori, Model dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana,2014), h. 138

c. Menarik Kesimpulan

Menarik Kesimpulan yakni kegiatan menganalisis data dengan cara induktif maka hal ini peneliti mengkaji sejumlah data spesifik mengenai masalah yang ada lalu membuat kesimpulan atau inti dari data-data yang telah disajikan

d. Analisis Data:

Proses analisis data diperoleh dengan mengumpulkan data meninjau semua data untuk diakses diberbagai sumber, termasuk data dari wawancara, dokumentasi, foto dan gambar lainnya.⁴⁶

G. *Pengujian Keabsahan Data*

Menguji keabsahan data peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik triangulasi. Menggunakan triangulasi pada pengujian keabsahan data memanfaatkan sesuatu diluar data agar dapat membandingkan data yang telah diperoleh diantaranya:

- 1) Triangulasi sumber didapat melalui cara memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber.
- 2) Triangulasi teknik didapat dengan mengecek data kepada orang yang sama namun dengan teknik yang berbeda.
- 3) Triangulasi waktu didapat melalui waktu dan situasi

Adapun teknik triangulasi digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi teknik yang didapat melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menjadi bukti data yang telah ditemukan peneliti.

⁴⁶ M.Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016) , h. 247.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kesulitan Membaca Al Qur'an Peserta Didik SMA Negeri 2 Majene

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah sekolah SMA Negeri 2 Majene

Sejarah perkembangan SMA Negeri 2 Majene secara kronologis dimulai pada saat pendirian gedung pada tahun 1982. Pada tanggal 28 April 1982, SMA Negeri 2 Majene memulai operasionalnya dengan menerima Siswa Baru. Pada mulanya hanya sedikit, mengingat ruang yang tersedia masih kurang. Sesuai dengan jumlah jurusan yang ada yaitu Jurusan IPA, Jurusan IPS dan Jurusan Bahasa. Berdasarkan SK Mendikbud Republik Indonesia Nomor 035/0/1997, dan kemudian kembali lagi menjadi SMA Negeri 2 Majene. SMA Negeri 2 Majene sudah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Sekolah yang secara kronologis sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------------------|---------------------------------|
| 1. Bpk. H. Zakariah Hasanuddin, BA. | 1982 s.d 1995 |
| 2. Ibu. Dra. Hj. Hadami | 1995 s.d 1997 |
| 3. Bpk. Idrus Effendy, BA | 1997 s.d 2001 |
| 4. Ibu Dra. Hj. Ramlah | 2001 s.d 2003 |
| 5. Bpk. H. Ramadan Matta, BA | 2004 s.d 2007 |
| 6. Bpk. Drs. Nursyamsu, M.Pd | 2007 s.d 2012 |
| 7. Bpk. Drs. H. Mahyuddin Laha, M.Si. | 2012. s/d Sekitar Bln 5 Thn2019 |
| 8. Dra. Hj. Roswati, M. Si | 2019 s/d 2020 |
| 9. Drs. Hamzah, M. Pd | Juli 2020 s/d Saat ini |

Sejak tahun 2007, merupakan salah satu pelaksana program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, yang ada di Indonesia. Sebagai RSBI, SMA Negeri 2 Majene berhak sebagai pelaksana Program Satuan Kredit Semester yang diikuti oleh beberapa sekolah RSBI. Untuk itu SMA Negeri 2 Majene melakukan audit untuk mendapatkan sertifikat ISO. Setelah berakhirnya Program RSBI, pemerintah pusat kembali memberikan kepercayaan dengan melaksanakan program Sekolah Adhiwiyata Mandiri Nasional dan Sekolah Mandiri, kemudian menyusul pelaksanaan program Sekolah Model. Perkembangan yang terjadi saat ini, mulai tahun 2016 SMA Negeri 2 Majene melaksanakan program Sekolah Rujukan. Sekolah Rujukan bertujuan untuk memberikan imbas kepada sekolah lain yang ada di Sulawesi Barat ini, tentang bagaimana standar pengelolaan sekolah yang baik.

b. Identitas sekolah

- | | | | |
|----|----------------|---|----------------------------------|
| A. | Nama Sekolah | : | SMA NEGERI 2 MAJENE |
| | NPSN | : | 40601311 |
| | NSS | : | 301 191 901 002 P |
| | Akreditasi | : | A |
| B. | Alamat Sekolah | : | Jalan Chairil Anwar No. 3 Majene |
| | Provinsi | : | Sulawesi Barat |
| | Kabupaten/Kota | : | Majene |
| | Kecamatan | : | Banggae Timur |
| | Kelurahan | : | Lembang |
| | Jalan | : | Chairil Anwar No. 3 Majene |
| | Kode POS | : | 91412 |
| | Telephone/Fax | : | 0422-21138 |

- Web Site : www.smadamajene.sch.id
 E- mail : Sma2majene@gmail.com
- C. NomorRekening :
 Nama Bank :
 PemegangRekening : Kepala SMA Negeri 2 Majene
 1. KepalaSekolah : Drs. HAMZAH, M. Pd
 2. Bendahara BOS : ILHAM, SE
 3. Bendahara BOMMDA : ILHAM, SE

2. Visi Misi SMA Negeri 2 Majene

a. Visi :

Menjadi SMA yang berprestasi dan berkualitas, unggul berlandaskan IMTAQ dan IPTEK Serta menghasilkan tamatan yang mampu bersaing di tingkat Nasional dan Global.

b. Misi :

- 1) Menjaga dan Meningkatkan kualitas organisasi dan manajemen sekolah dalam menumbuhkan semangat prestasi yang unggul dan mampu bersaing secara kompetitif.
- 2) Meningkatkan kualitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam mencapai kompetensi siswa berstandar Nasional/Internasional
- 3) Memacu kualitas kemampuan guru dan pegawai dalam mewujudkan standar pelayanan minimal (SPM) .
- 4) Memacu semangat untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung penguasaan IPTEK.

- 5) Meningkatkan kualitas SDM dan kualitas pembinaan kesiswaan dalam mewujudkan IMTAQ dan sikap kemandirian.
- 6) Memberdayakan lingkungan sekolah dalam mewujudkan wawasan wiyata mandala.

B. Upaya Guru BTQ Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik

Setelah melaksanakan penelitian secara keseluruhan di SMA Negeri 2 Majene, peneliti menemukan data dilapangan sesuai apa yang menjadi fokus penelitian baik kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam membaca Al Qur'an maupun upaya guru dalam mengatasi kesulitan tersebut. Berikut diantara bentuk kesulitan yang dialami peserta didik SMA Negeri 2 Majene

1. Kesulitan dalam penyebutan huruf hijaiyyah

a. Penyebutan Huruf Hijaiyyah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan kesulitan peserta didik dalam membaca Al Qur'an, ada beberapa peserta didik yang sama sekali tidak dapat menyebutkan huruf hijaiyyah, dan ada juga yang sudah lupa dengan hurufnya. Peneliti memilih kelas X.5 yang berjumlah tiga puluh lima (35) orang untuk mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al Qur'an, dari tiga puluh lima orang, ada beberapa peserta didik yang masih sulit dalam penyebutan hurufnya. Hal ini terjadi dikarenakan sudah tidak pernah memperhatikan Al-Qur'an dan juga ada yang memilih untuk berhenti belajar mengaji sama sekali.⁴⁷ Adapun proses belajar mengucapkan huruf hijaiyyah ialah Pengenalan huruf hijaiyyah serta huruf

⁴⁷Husnaeni, S.Pd.I, Guru BTQ, *Wawancara*, Majene 7 Agustus 2022

hijaiyyah yang sulit diucapkan dapat dikategorikan dalam dua klasifikasi, yaitu: tingkat sulit dan sangat sulit. Beberapa huruf-huruf hijaiyyah yang sulit dibaca ialah:

ث (*tsa*), خ (*kha*), ر (*ra*), ع (*'ain*), غ (*ghain*), ق (*qaf*), ق (*qa*). Sementara huruf yang sangat sulit diucapkan adalah, ذ (*dzal*), ط (*tha*), ظ (*dzha*), ص (*sha*), ض (*dha*).

Setelah peneliti juga menemukan kesulitan dalam penyebutan huruf-huruf Hijaiyyah, selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan kesulitan peserta didik dalam memahami dan menerapkan hukum bacaan Al Qur'an saat mengaji.

2. Kesulitan dalam memahami dan menerapkan Hukum Bacaan

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan pembelajaran hukum bacaan peserta didik lebih banyak dituntut mengerjakan tugas latihan yang dimana guru meminta peserta didik mencari contoh bacaan Idzhar, Idgham, dan Ikhfa yang ada dalam Al-Qur'an.

Adapun hasil wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti, tentang hukum bacaan seperti hukum nun sukun dan tanwin yang terdiri dari *izhar, idgam bigunnah, idgham bilaa gunnah, iqlab*, dan *ikhfa*, demikian pula hukum mad atau yang biasa disebut panjang pendeknya kata.

a. Memahami dan menerapkan hukum *Nun Sukun* dan *Tanwin*

Membaca Al Qur'an hukum yang penting dipahami dan diterapkan oleh peserta didik adalah hukum nun sukun dan tanwin yang terdiri dari *izhar, idgam bigunnah, idgham bilaa gunnah, iqlab*, dan *ikhfa*, dibaca *Izhar* apabila nun sukun/

tanwin bertemu dengan huruf *alif, ain, ghain, ha, kha,* dan *ha'*. *Idgam Bigunnah, apabila* nun sukun/ tanwin bertemu dengan huruf *ma, na, wa,* dan *ya. Idgham Bilaa Gunnah* (lebur tanpa dengungan). Selain mempelajari cara membaca huruf hijaiyah peserta didik juga dianjurkan untuk mengetahui panjang pendek suatu bacaan Al-Qur'an.

b. Mengetahui panjang, pendek bacaannya

Mengetahui tanda baca pada ayat Al-Qur'an harus bisa memahami makraj hurufnya, harkat, serta bagaimana pengucapan dan penekanan bunyi ayatnya. Mengenal hukum bacaan akan jauh lebih mudah jika kita mengetahui bagaimana penyebutan huruf dan cara membacanya.

Berdasarkan deskripsi fokus pada penelitian ini, peneliti tidak hanya membahas tentang kesulitan membaca Al-Qur'an melainkan juga membahas Upaya Guru BTQ dalam mengatasi Kesulitan membaca Al-Qur'an yang dimana diperoleh dari hasil wawancara dan Observasi di lapangan.

C. Upaya Guru BTQ Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

SMA Negeri 2 Majene mendapat kehormatan untuk mengimplementasikan kurikulum terkini yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberi kesempatan kepada pihak sekolah untuk menciptakan inovasi dan kreativitas dalam menyelenggarakan aktivitas pembelajarannya memprogramkan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an pada mata pelajaran Muatan Lokal atas izin kepala sekolah dengan maksud dapat membantu Guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan, memperbaiki dan menjadikan para peserta didik mahir membaca Al Qur'an.

Kurikulum Merdeka yang baru diterapkan 2 tahun terakhir di SMA Negeri 2 Majene. Berdasarkan temuan peneliti melalui observasi dan wawancara bahwa Guru Pendidikan Agama Islam merasa terbantu dikarenakan sebelum pembelajaran BTQ, Guru PAI kesulitan fokus memberikan perbaikan pada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, karena mata pelajaran PAI memuat materi Aqidah, Akhlak, Al Qur'an, Fiqhi, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), sehingga penyebutan huruf hijaiyyah maupun memahami hukum bacaan dan menerapkannya saat mengaji belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Melalui wawancara di ruangan Kepala Sekolah.

Mengatasi Kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan hasil wawancara dan observasi disekolah, peneliti mengamati bagaimana Guru BTQ berupaya memotivasi, mengembangkan metode pengajaran dan memperlihatkan peserta didik bacaan atau tulisan yang berkaitan dengan Al-Qur'an agar mengetahui huruf, cara membaca dan memahami hukum bacaannya untuk melihat kelancaran dan kefasihannya.

Semua peserta didik bisa membaca Al-Qur'an, dikarenakan mereka sudah menginjak usia dewasa yang jika diminta menyebutkan huruf semuanya bisa hanya saja masih ada beberapa peserta didik yang lupa dengan bacaan hingga huruf hijaiyyahnya disebabkan kurang memperhatikan Al-Qur'an, bahkan ada yang mengaji sekali seminggu dan ada juga yang tidak sama sekali. Maka dengan adanya pembelajaran ini guru hanya dapat membantu peserta didik yang tadinya lupa menjadi ingat dan yang tidak bisa menjadi bisa menjadikan bacaan Al-Qur'an benar dan baik ketika dilantunkan. pada pelaksanaan pembelajaran

berpatokan pada aspek bacaannya, *Makhaarijul Huruf*, hukum bacaan nun sukun dan tanwin.

Proses pembelajaran BTQ dijadwalkan pada hari: Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu, yang dimana ada sembilan kelas yang berisikan kurang lebih tiga puluh lima peserta didik. sebelum proses pembelajaran guru BTQ lebih dulu memberikan motivasi pencerahan diawal pembelajaran agar peserta didik menyadari pentingnya membaca Al-Qur'an dan amal yang diperoleh setiap mempelajari satu huruf hijaiyyah, Amalan yang diperoleh akan mengalir terus bahkan sampai kepada orang tua maka dari itu penting mamahami dan membaca Al-Qur'an apalagi jika sampai mengamalkannya.

Pelaksanaan pembelajaran BTQ sebagai Muatan Lokal di SMA Negeri 2 Majene adalah diantara upaya yang ditempuh untuk mengatasi kesulitan dalam membaca dan menulis Al Qur'an yang selama ini dialami oleh para peserta didik. Pembelajaran BTQ menjadi fasilitas guru dan peserta didik dalam memperbaiki penyebutan huruf hingga hukum bacaan, upaya ini dilakukan dengan melakukan pendekatan persuasive terlebih dahulu kepada peserta didik, sehingga ketika ingin m

enegur kesalahan ataupun mengajar ketidaktahuan mereka, mereka tidak merasa tertekan atau dipermalukan bahkan melakukan pendekatan lainnya dengan kegiatan pembelajaran kelompok memberikan tugas serta penyeteran hafalan. Upaya tersebut Alhamdulillah menjadikan peserta didik percaya diri saat bertanya, menjawab, maupun saat mempraktekkan cara membacanya. Setelah pendekatan persuasif itu dilakukan, ada empat metode yang digunakan dalam proses

pembelajaran, dua metode untuk penyebutan huruf dan dua metode pada hukum bacaan dan setelahnya pemberian tugas.

Berikut ini gambaran penggunaan metode pembelajaran BTQ yang digunakan oleh Guru BTQ untuk mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik, Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru membantu terciptanya suasana pembelajaran yang lebih menarik minat dan motivasi peserta didik dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an baik pada saat pembelajaran maupun diluar kelas.

a. Metode yang digunakan dalam mengajarkan peserta didik menyebutkan huruf hijaiyyah:

1. Metode Iqra', digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an yaitu menekankan langsung pada latihan penyebutan huruf dan cara membacanya. Berdasarkan hasil penelitian yang diamati peneliti. Guru BTQ menggambar dipapan tulis beberapa huruf hijaiyyah yang sulit diucapkan, seperti huruf ت(*tsha*), ك(*kha*), د (*dza*), ر (*ra*), ز (*z*), س (*sha*), ط (*tha*), ض (*dha*), ع (*'a*), غ (*gha*), ف (*fa*), ق (*qa*). yang dimulai dari guru mengucapkannya lalu peserta didik mengikuti, setelah itu guru menunjuk satu persatu untuk menyebutkan kembali hurufnya.
2. Metode Qira'ati merupakan metode ceramah, praktek/latihan, bunyi dan meniru bacaannya secara langsung. Dari hasil pengamatan peneliti Guru melakukan praktek dengan menyebutkan huruf yang sulit dan menjelaskan bagaimana huruf hijaiyyah berubah dari nama bacaan

menjadi huruf. Misalkan dalam membaca Ain menjadi (ع)‘a dan ghoin jadi (غ) gho, oleh sebab itu, peserta didik diminta untuk membaca surah Al-Baqarah ayat 1-7, agar mengetahui bagaimana memperjelas tanda bacaannya dan memberikan penekanan pada penyebutan huruf hijaiyyah yang sulit ketika berubah nama saat membacanya. seperti (غَيْرِ الْمُنْضُوبِ), ghairil maghdhuu bi.

b. Metode yang digunakan dalam mengajarkan hukum bacaan:

1. Metode Yanbu’a, merupakan suatu metode pembelajaran menulis, membaca dan menghafal Al-Qur’an dengan membacanya secara langsung, tidak mengeja, tepat dan juga benar sesuai dengan *makhaarij al huruf* dan ilmu tajwid. Dari pengamatan peneliti Guru menggunakan metode ini untuk melihat kemampuan peserta didik menuliskan ayat Al-Qur’an serta pemahaman peserta didik terhadap setiap hukum bacaan yang benar, Sebab itu, guru memberikan tugas untuk menulis sembari membacanya. selain menucapkan huruf hijaiyyah peserta didik juga harus bisa menuliskan ayat Al-Qur’an agar peserta didik tidak hanya mengenali huruf tetapi juga mampu menulis ayat juga memahami tanda banya dan hukum bacaannya.
2. Metode Talaqqi, merupakan metode agar dapat mempelajari Al-Qur’an dengan berinteraksi langsung dengan guru dilakukan agar mudah mengetahui letak kesalahan peserta didik baik dalam penyebutan maupun bacaannya. Dari hasil pengamatan peneliti, Guru menggunakan metode ini ketika ingin melihat dan mengetahui sampai dimana peserta didik paham dengan apa yang sudah dipelajari dengan menyeter hapalan agar dapat melihat kesalahan peserta didik baik dalam penyebutan huruf, dan hukum bacaannya sebelum diadakan evaluasi kembali.

D. Hasil dari Upaya Guru BTQ mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan sejak awal melaksanakan praktek kerja lapangan sekaligus meneliti tentang kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik diketahui tingkat kemampuan rata-rata peserta didik dalam membaca Al-Qur'an berada pada level kurang baik, terlihat dari masih ada peserta didik yang lupa bahkan tidak bisa sama sekali mengenali huruf hijaiyyah. Namun adanya upaya Guru BTQ mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik dengan menggunakan beberapa cara dan metode belajar yang perlahan sangat membantu untuk kembali mengulang, mengasah, memahami, dan memperbaiki penyebutan huruf dan bagaimana hukum bacaannya.

1. Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Proses belajar pengucapan huruf hijaiyyah ialah Pengenalan huruf hijaiyyah serta huruf hijaiyyah yang sulit diucapkan. Seseuai dengan yang peneliti lihat dan diungkapkan oleh ibu Husnaeni selaku guru yang mengajarkan BTQ.

“Memahami ayat suci Al-Qur'an adalah suatu kewajiban, dan belajar BTQ sudah laksanakan peserta didik sebelum menginjak dewasa. maka disini guru hanya kembali mengingatkan atau mengevaluasi sampai dimana peserta didik memahami pentingnya membaca Al-Qur'an yang dilihat dari kesulitan peserta didik dalam pengucapan setiap huruf hijaiyyah pada saat proses pembelajaran”.⁴⁸

Adapun huruf hijaiyyah yang sulit diucapkan peserta didik saat proses pembelajaran yang ditemukan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dan

⁴⁸Husnaeni, S.Pd.I, Guru BTQ, *Wawancara*, Majene 8 Agustus 2022

observasi di kelas X.5 dapat dikategorikan dalam dua klasifikasi, yaitu: tingkat sulit dan sangat sulit

Sebagaimana yang diungkap oleh, Sagita reski amelia peserta didik kelas X.

”Huruf hijaiyyah sulit diucapkan karena ada huruf yang penyebutanya hampir sama namun penekanan huruf dan cara mengucapkannya berbeda. bahkan sudah lama tidak membaca Al-Qur’an juga menjadi penyebab sulitnya mengenal bahkan mengucapkan huruf hijaiyyah”.⁴⁹

Begitu juga dengan yang dikatakan Nafizah Amalia akan pentingnya mengetahui huruf hijaiyyah.

”jika kita tidak mengetahui dan belajar huruf hijaiyyah maka sulit bagi kita semua untuk membaca Al-Qur’an, karena dari huruf hijaiyyahlah kita dapat memahami huruf yang bersambung menjadi ayat”.⁵⁰

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Masita dan Tasmil peserta didik kelas X.5

“Saya sama sekali lupa bahkan tidak mengingat huruf hijaiyyah dikarenakan setelah khatam Al-Qur’an tidak pernah lagi membacanya apalagi mengucapkan huruf hijaiyyah yang sulit oleh karena itu membaca Al-Qur’anpun saya kesulitan”.⁵¹

“Begitu juga dengan saya yang dulu sempat belajar mengaji hingga tuntas dibacakan Iqra’ namun setelah bisa membaca Al-Qur’an saya memilih berhenti mengaji dan semakin dewasa yang ada malah rasa malu yang timbul untuk kembali ketempat belajar. oleh sebab itu saya mrembacanya sulit dan terbata-bata”.⁵²

⁴⁹Sagita Reski Amelia, peserta didik kelas X., Wawancara, Majene 10 Agustus 2022

⁵⁰Nafisah Amalia Peserta didik kelas X,5, Wawancara, Majene 10 Agustus 2022

⁵¹Masita, peserta didik kelas, X.5, Wawancara, Majene 11 Agustus 2022

⁵²Tasmil, Peserta didik Kelas, X.5. Wawancara. Majene 11 Agustus 2022

2. Kesulitan dalam memahami dan menerapkan Hukum Bacaan

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru BTQnya. “Mengajarkan hukum bacaan, peserta didik wajib mengetahui huruf hijaiyyahnya terlebih dulu sebelum hukum bacaannya. Serta bagaimana membaca huruf hijaiyyah setelah bersambung menjadi ayat”.⁵³

Adapun hasil wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti, tentang hukum bacaan seperti hukum nun sukun dan tanwin yang terdiri dari *izhar, idgam bigunnah, idgham bilaa gunnah, iqlab, dan ikhfa*, demikian pula hukum mad atau yang biasa disebut panjang pendeknya kata memahami dan menerapkan hukum *Nun Sukun* dan *Tanwin* sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Husnaeni selaku guru BTQ.

“Dalam membaca Al Qur’an hukum yang penting dipahami dan diterapkan oleh peserta didik adalah hukum nun sukun dan tanwin yang terdiri dari *izhar, idgam bigunnah, idgham bilaa gunnah, iqlab, dan ikhfa*, dibaca *Izhar* apabila nun sukun/ tanwin bertemu dengan huruf *alif, ain, ghain, ha, kha, dan ha’*. *Idgam Bigunnah*, apabila nun sukun/ tanwin bertemu dengan huruf *ma, na, wa, dan ya*. *Idgham Bilaa Gunnah* (lebur tanpa dengungan) .”⁵⁴

Imam Nur Syafi’I selaku peserta didik kelas X.5 masih sulit membedakan hukum bacaan nun sukun atau tanwin

“Sulit membaca al Qur’an karena belum memahami bagaimana membedakan *izhar, idgam bigunnah, idgham bilaa gunnah* dan hukum bacaan lain, saya biasanya terdiam saat melihat teman-teman di kelas berteriak hukumnya *izahr*

⁵³Tasmil, Peserta didik Kelas, X.5. Wawancara. Majene 11 Agustus 2022

⁵⁴Husnaeni, S.Pd.I, Guru BTQ, Wawancara, Majene 8 Agustus 2022

atau iqlab, tapi saya tidak memahami mengapa hukumnya disebut seperti itu, sehingga menerapkan hukum bacaannya saat mengaji sulit bagi saya”.⁵⁵

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ayu Wahdaniati peserta didik kelas

X.5

“saya bisa mengenali setiap huruf namun karena tidak terlalu memperhatikan penjelasan guru, sehingga saya luput dari memahami hukum bacaan seperti nun sukun atau tanwin demikian pula panjang pendeknya.”⁵⁶

Selain mempelajari cara membaca huruf hijaiyah peserta didik juga dianjurkan untuk mengetahui panjang pendek suatu bacaan al-Qur’an. sebagaimana yang ungkapkan oleh ibu Husnaeni selaku Guru BTQ

”Mengetahui tanda baca pada ayat Al-Qur’an harus bisa memahami makhraj hurufnya, harkat, serta bagaimana pengucapan dan penekanan bunyi ayatnya. Mensgenal hukum bacaan akan jauh lebih mudah jika kita mengetahui bagaimana penyebutan huruf dan cara membacanya”.⁵⁷

3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an melalui wawancara di ruangan Kepala Sekolah, beliau memberi keterangan:

“Bagi saya kurikulum lama ataupun baru peserta didik memang wajib untuk mengetahui bahkan bisa membaca Al-Qur’an dengan benar, maka disayangkan sekali jika masih ada peserta didik yang sama sekali tidak bisa bahkan lupa pada hukum bacaan dan penyebutan huruf hijaiyyah. Saya sangat menyayangkan jika ada peserta didik yang ketika menjadi peserta didik di SMA Negeri 2 Majene bahkan sampai lulus disekolah ini, namun belum bisa membaca Al-Qur’an dengan benar. Kemahiran peserta didik dalam membaca Al Quran tetntu dipengaruhi oleh keluarga lingkungan dan sekolah. Utamanya, peran orang tua sangat dibutuhkan oleh peserta didik sebab disekolah itu guru hanya bisa berusaha mengingatkan, mengulang pelajaran yang sudah diajarkan dan didapat sejak duduk di bangku sekolah mulai SD hingga SMP. Namun,

⁵⁵Imam Nur Syafi’I dan Ayu Wahdaniati, peserta didik, kelas, X.5, Wawancara,

⁵⁶Ayu Wahdaniati, peserta didik, Kelas. X.5, *Wawancara*, 12 Agustua 2022

⁵⁷Husnaeni, S.Pd.I, Guru BTQ, *Wawancara*, Majene 12 Agustua 2022

tidak menutup kemungkinan ada juga yang sudah biasa belajar di lingkungannya. Dari sini saya juga berharap upaya guru PAI bisa menambah kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang keagamaan seperti tilawah dan lainnya, yang sudah saya izinkan memprogramkan kegiatan BTQ dalam Muatan Lokal di sekolah ini”.⁵⁸

Mengatasi Kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur’an berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Husnaeni selaku guru BTQ dan observasi diruangan kelas, peneliti mengamati bagaimana Guru BTQ mempersiapkan, melaksanakan, serta menilai hasil belajar peserta didik.

“Semua peserta didik dapat membaca Al-Qur’an, dikarenakan mereka sudah menginjak usia dewasa yang jika diminta menyebutkan huruf semuanya bisa hanya saja masih ada beberapa peserta didik yang lupa dengan bacaan hingga huruf hijaiyyahnya disebabkan kurang memperhatikan Al-Qur’an, bahkan ada yang mengaji sekali seminggu dan ada juga yang tidak sama sekali. Maka dengan adanya pembelajaran ini guru hanya dapat membantu peserta didik yang tadinya lupa menjadi ingat dan yang tidak bisa menjadi bisa menjadikan bacaan Al-Qur’an benar dan baik ketika dilantunkan. pada pelaksanaan pembelajaran berpatokan pada aspek bacaannya, *Makhaarijul Huruf*, hukum bacaan nun sukun dan tanwin.⁵⁹

Metode yang digunakan guru BTQ dalam proses pembelajaran ada empat metode sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Husnaeni dan observasi peneliti di dalam kelas. “Adapun metode yang saya gunakan dalam proses pembelajaran adalah metode Iqra’, Qira’ati, Yanbu’a, dan Talaqqi”.⁶⁰

⁵⁸Drs. Hamzah, M. Pd, Kepala Sekolah, *Wawanvara*, Majene 2 Agustus 2022

⁵⁹Husnaeni, S.Pd.I, Guru BTQ, *Wawancara dan Observasi*, Majene 12 Agustus 2022

⁶⁰Husnaeni, S.Pd.I, Guru BTQ, *Wawancara dan Observasi*, Majene 12 Agustus 2022

Ada tiga aspek penilaian yang diberikan pada pembelajaran BTQ yaitu; adab, dan kefasihan (sesuai makhraj), kelancaran membacanya. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Husnaeni selaku guru BTQ.

“untuk mengetahui benar ataupun salah dalam penyebutan hurufnya maka diadakan praktek untuk peserta didik, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana mereka menghafal huruf hijaiyyah dan bagaimana cara membaca hurufnya serta melatih cara penulisan Al-Qur’an peserta didik”⁶¹.

Agar meningkatkan minat belajar peserta didik berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Husnaeni selaku guru BTQ dan observasi peneliti di dalam kelas pada saat proses pembelajaran ialah dengan cara;

“Di kelompokkan atau bergantian misalkan dalam membaca Ain menjadi (ع)‘a dan ghoin jadi (غ) gho, oleh sebab itu, peserta didik diminta untuk membaca surah Al-Baqarah ayat 1-7, agar mengetahui bagaimana memperjelas tanda bacaannya dan memberikan penekanan pada penyebutan huruf hijaiyyah yang sulit ketika berubah nama saat membacanya. seperti (غَيْرِ الْمَغْضُوبِ),ghairil maghdhuu bi”⁶²

Adapun cara mengaktifkan minat belajar peserta didik di dalam kelas berdasarkan wawancara dengan Ibu Husnaeni selaku guru BTQ yang dibarengi dengan observasi peneliti didalam kelas adalah menulis ayat Al-Qur’an dan menghafal.

“selain mengucapkan huruf hijaiyyah peserta didik juga harus bisa menuliskan ayat Al-Qur’an agar peserta didik tidak hanya mengenali huruf tetapi juga mampu menulis ayat juga memahami tanda baca dan hukum bacaannya yang tidak hanya dilihat tapi juga diamalkan dengan hafalan”⁶³

⁶¹Husnaeni, S.Pd.I, Guru BTQ, Wawancara dan Observasi, Majene 12 Agustus 2022

⁶²Husnaeni, S.Pd.I, Guru BTQ, Wawancara dan Observasi, Majene 12 Agustus 2022

⁶³Husnaeni, S.Pd.I, Guru BTQ, Wawancara dan Observasi, Majene 12 Agustus 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan, melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai upaya guru BTQ mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 2 Majene dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMA Negeri 2 Majene dapat dikategorikan dalam dua klasifikasi, yaitu: sulit dan sangat sulit. Adapun huruf-huruf hijaiyyah yang sulit dibaca ialah **ث** (*tsa*), **خ** (*kha*), **ر** (*ra*), **ع** (*'ain*), **غ** (*ghain*), **ق** (*qaf*), **ق** (*qa*). Sementara yang sangat sulit diucapkan adalah **ذ** (*dzal*), **ط** (*tha*), **ظ** (*dzha*), **ص** (*sha*), **ض** (*dha*).
2. Upaya Guru BTQ Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran, dalam proses pembelajaran Adapun persiapan yang dilakukan ialah Iqra', buku tajwid, dan Al-Qur'an, dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan empat metode yaitu metode Iqra', Qira'ati, Yanbu'a, dan Tallaqi. Serta penilaian proses pembelajaran yang diberikan berdasarkan hasil dari praktek, hafalan dan tulisan. Hasil pembelajaran dalam upaya guru mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an adalah dengan melihat hasil; adab membanya, fasih (sesuai makhraj), dan kelancaran membacanya.

B. Saran

1. Kepada peserta didik diharapkan tetap kobarkan semangat dalam belajar Al-Qur'an sebab tidak ada kata terlambat dalam menuntut ilmi, tingkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan penyebutan dan hukum bacaannya, menghafal, serta memahami isi kandungan setiap ayat dalam Al-Qur'an.
2. Untuk para guru pengajar Al-Qur'an mampu membuat proses pembelajaran semakin lebih baik, alangkah baiknya jika ada pembelajaran ekstrakurikuler untuk meningkatkan kemampuan dan minat membaca Al Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rauf Al-Hafiz Abdul Azis, *Panduan Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid*, Jakarta Dzilal, 2000.
- Abdurohim Acep Lim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, Bandung: Diponegoro, 2003.
- Alfiyah, *Hubungan Metode Qira'ati dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak di TPQ Fathullah UIN Jakarta*, Jakarta, 2008.
- Arianti, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Kependidikan IAIN Bone, 2018.
- Aly Hery Noer, MA. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : logos, 1999.
- Asmani Jamal Ma'ruf, *Tips menjadi Guru Interaktif Kreatif dan Inovatif*, set, II, Jakarta; Diva Press, 2009.
- Baharuddin, *Metode Pemelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Iman' Ashim Makassar: Jurnal UIN Alauddin Makassar*, 2012
- Humam, As'ad *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis* Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1995.
- Djalaluddin, *Metode Tunjuk Sidang Belajar Membaca Al-Qur'an*, Cet, VI Jakarta, Kalam Mulia, 2004, h.7.
- Damopolo Muljono dan Muhammad Y aumi, *Action Research: Teori, Model dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Fauzan Almanshur & M. Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016 .
- Firdaus Zamzam, *Peranan Guru Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an: Jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 2010.
- Habibah Nur, *Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Kelas VII A di MTs PP. Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kabupaten Labuhan Batu Selatan: Jurnal Fakultas Ilmu*

- Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2018.
- Hasan Zalat Kaifa Tarqa bin Muhammad Ra'fat, *Al-Qur'an Kama Anzalar Al-Rahman*, Mesir: Maktabah Ibn Taimayyah, 1996.
- HR. Muslim 798, at-Tirmidzi 2904, Abu Daud 1454, Ibnu Majah 3779, Ahmad 6/98, ad-Darimi 3368.
- Ida Sulistiani, *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V dan VI di SD Negeri 2 Banga Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas*: Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Purwokerto, 2011.
- Musthafa Syaikh Fuhaim, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, terjemah, Wafi Marzuki Ammar, Surabaya: Pustaka Elba, 2009.
- Moh Nazir, Ph.d, *Metode Penelitian*, Cet.VI: Bogor :Ghalia Indonesia.2005.
- Nasih Ahmad Munjin, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT, Refika Aditama, 2009.
- Nasir A Sahilun, *Peran Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*, Cet.II Jakarta Kalam Mulia,2002.
- Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, Cet :1 Medan: Wal Ashari Publising, 2020.Rahman, Abdul Marhali dkk, *Mahir Tahsin Pnduan Ilmu Tajwid*, Makassar: Itqan Menejemen, 2018.
- Poerwadarminta WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an Depaq RI, Al-Qur'an dan Terjemah, Mujamma' Al malik fahd Al-Mushaf .
- Seri Perundang-undangan: *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013* Cet.I; Jakarta: Pustaka Yustisia, 2013.
- Sofiyah Anindiya, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMA Negeri 2 Luwu Utara*: Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021
- Sutra Rani Kurnia, *Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa Kels X Studi Kasus SMAN 1 Tegalombo*

- Pacitan*, Jurnal : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri, Punorogo, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet 19; Bandung : Alfabeta, 2013.
- Trisnawati Nur *Implementasi, Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqra di Raudhatulhafal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Marowa*, Medan, UIN Sumatera Utara, 2017.
- Tarwiyah Sitti, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Studi Kasus di SMP Islam Parung Bogor*, Jurnal : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010.
- Wijaya Cece, *Pendidikan Remedial Sarana Pembangunan Mutu SDM*, Bandung Remaja Rosdakarya, 1995..
- Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Cet 4:Padang : PT Interpretama Mandiri, 1014.

Lampiran Dokumentasi Tambahan



Gambar 1. Tampak Depan SMAN 02 Majene



Gambar 2. Gedung Kantor Guru SMAN 02 Majene



Gambar 3. Kegiatan Observasi



Gambar 4. Wawancara dengan Peserta Didik



Gambar 5. Observasi, Pembelajaran Metode Iqra'



Gambar 6 Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 7. Wawancara Imam Nur Syafi'i.



Gambar 8 Wawancara dengan Guru BTQ.



Gambar 6. Wawancara dengan Ayu Wahdaniati



Gambar 7 Observasi Pembelajaran Metode Talaqqi

LAMPIRAN

Lampiran 1, Pedoman Wawancara dan Observasi

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Teknik	Informan
Kesulitan Membaca Al-Qur'an	Mengucapkan Huruf Hijaiyyah	Apa itu huruf hijaiyyah?	Wawancara	Peserta didik
		Ada berapa huruf hijaiyyah?	Wawancara	Peserta didik
		Apakah ada huruf hijaiyyah yang sulit diucapkan?	Wawancara	Guru dan peserta didik
		Mengapa huruf Tsa, Thaa, Dzal sulit diucapkan?	Wawancara	Guru dan peserta didik
		Mengapa huruf hijaiyyah itu penting diketahui penyebutannya?	Wawancara	Guru dan peserta didik
		Apakah masih ada yang sulit mengucapkan huruf hijaiyyah?	Wawancara dan Observasi	Guru dan peserta didik
		Seberapa penting pelajaran BTQ untuk peserta didik di SMA Negeri 2 Majene?	Wawancara	Kepala sekolah
		Apakah jika ada peserta didik yang	Wawancara	Kepala sekolah

		masih belum bisa membaca Al-Qur'an hingga kelas XII apakah layak untuk diluluskan ataukah tetap mengulang hingga bisa?		
		Apakah adanya kurikulum merdeka yang mengkhususkan pelajaran BTQ dalam mata pelajaran Mulok mampu mengurangi kesulitan belajar Al-Qur'an Peserta didik di SMA Negeri 2 Majene?	Wawancara	Kepala sekolah
	Hukum Bacaan	Berapa hukum bacaan didalam Al-Qur'an?	Wawancara	Peserta didik
		Bagaimana cara mengetahui panjang , pendek bacaan Al-Qur'an	Wawancara	Peserta didik
		Apakah masih ada peserta didik yang sulit membunyikan bacaan tajwidnya?	Wawancara	Guru dan peserta didik

		Apakah masih ada peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an?	Wawancara	Guru dan peserta didik
Upaya Guru BTQ	Melaksanakan Pembelajaran	Bagaimana menyampaikan materi pembelajaran dikelas?	Observasi	Guru
		Bagaimana mengaktifkan minat belajar peserta didik saat proses pembelajaran?	Observasi	Guru
		Bagaimana mengetahui tingkat kesulitan peserta didik dalam penyebutan huruf hijaiyyah dan hukum bacaan?	Observasi	Guru
		Bagaimana meningkatkan minat belajar peserta didik?	Observasi	Guru
		Metode apa yang diterapkan pada proses pembelajaran?	Observasi	Guru

Lampiran 2, pedoman observasi

Proses pembelajaran dalam mengatasi kesulitan membaca Al-qur'an

Nama sekolah ; SMAN 2 Majene

Kelas ; X. 5

Pokok pembahasa ; Bacaan AL-Qur'an

Beri tanda pada { } pada kolom yang sesuai!

NO.	Aspek yang diamati	Keterangan			
1	Guru terlebih dulu memberikan motivasi belajar				
2	Guru menyajikan materi menggunakan beberapa metode				
3	Guru memberikan setiap peserta didik kesempatan untuk membaca al-qur'an				
4	Guru melakukan proses pengulangan dalam pengucapan huruf dan bacaan al-qur'an				
5	Guru melakukan evaluasi pembelajaran				
6	Guru memberikan latihan kepada peserta didik				

Keterangan;

1. Belum terlaksana
2. Kurang terlaksana
3. Cukup terlaksana
4. Terlaksana

Majene, 05 Agustus 2022

Observasi

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Mazita Yulia Maulana', written over a light blue rectangular background.

Mazita Yulia Maulana

Nim ; 10156118019

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Penulis Mazita Yulia Maulana, Lahir di Kandemeng, Desa Batulaya Kecamatan Tinambung pada tanggal 22 Juli 2000. Anak Kedua dari Enam Bersaudara, yang dilahirkan oleh Ibu Ramlia Ruslan dan Bapak Djubaer Haris.

Penulis pertama kali sekolah di SDN 004 Kandemeng pada tahun 2007, dan lulus pada tahun 2012 dan pada tahun itu juga melanjutkan sekolah di MTSN 1 Tinambung dan lulus pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015. Penulis kembali melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Layonga dengan mengambil jurusan Ilmu Pendidikan Sosial (IPS), dan lulus pada tahun 2018, selanjutnya pada tahun yang sama penulis kembali melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene (STAIN) Majene dengan mengambil jurusan Tarbiyah dan Keguruan pada Prodi Pendidikan Agama Islam.